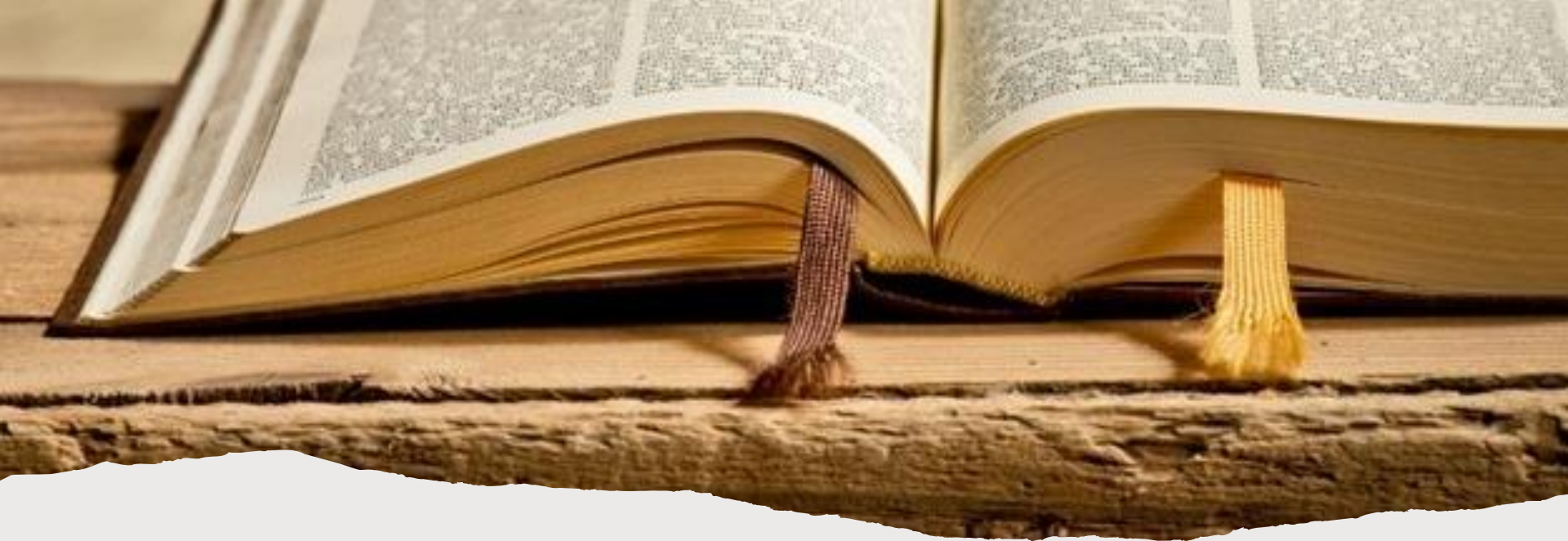




MISI KEPADA SESAMA SAYA

Pelajaran ke-7, Triwulan Iv

Tahun 2023



LUKAS 10 : 27

Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

PENDAHULUAN

Lukas 10:29 “Dan siapakah sesamaku manusia?”



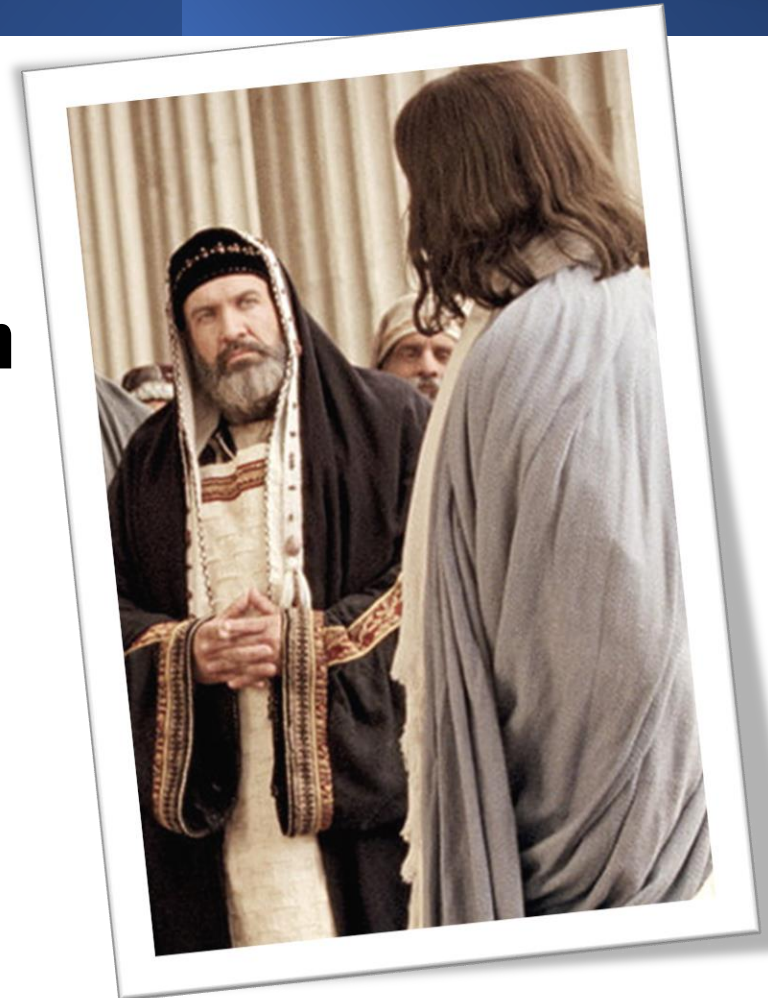
- Apakah untuk menanyakan atau menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pribadi (siapakah sesamaku manusia?), akan mengubah fokus atau prioritas dari seorang yang membutuhkan bantuan menjadi seorang yang menyediakannya?
- Apakah pergeseran fokus seperti itu berisiko mengubah pekabaran dan prinsip yang Yesus ingin kita pahami dan praktikkan?

PERTANYAAN DARI SEMUA PERTANYAAN

Minggu, 12 November 2023

Lukas 10:25

Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"





Kita tahu bahwa kadang-kadang beberapa orang bisa saja datang dengan **perasaan skeptis**, bahkan **tidak percaya**, dan bahkan juga mereka **tidak serius** dengan pertanyaan mereka, atau bahkan seperti ahli Taurat ini yang bermaksud **mencobai** Yesus.

Apa pun keadaannya mereka tetap masih bisa dijangkau.



Walaupun Yesus tahu bahwa niat awal ahli Taurat ini tidaklah tulus, namun untuk ahli taurat dan pendengar yang lain, pertanyaan ini merupakan sebuah pembukaan yang Yesus dapat gunakan untuk mendorong mereka menyelidiki hati mereka sendiri.

Meskipun mengetahui motif dari ahli Taurat ini, Yesus tidak mengabaikannya.

Pertanyaan “Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” adalah pertanyaan yang penting, mengingat Yakobus 4:14 mengatakan:Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap.





Membuat pilihan hidup kekal atau kematian kekal sangatlah penting.

Tentu saja pilihan untuk hidup kekal adalah pilihan terbaik seperti yang Paulus sendiri nyatakan [1 Korintus 15:30-32].

Apa pun motif dari pertanyaan ahli Taurat ini, bagaimanapun juga ia telah menanyakan satu pertanyaan yang penting, dan Yesus selalu peka untuk menggunakan setiap kesempatan bagi misi yaitu dengan mengambil keuntungan dari kesempatan itu untuk menjangkau jiwa-jiwa.



METODE DAN RESPONS YESUS

Senin, 13 November 2023

Tentu saja kita tidak dapat melihat hati atau motif seseorang ketika mereka bertanya tentang iman kita.

Hanya Yesus yang dapat melakukannya dengan sempurna.





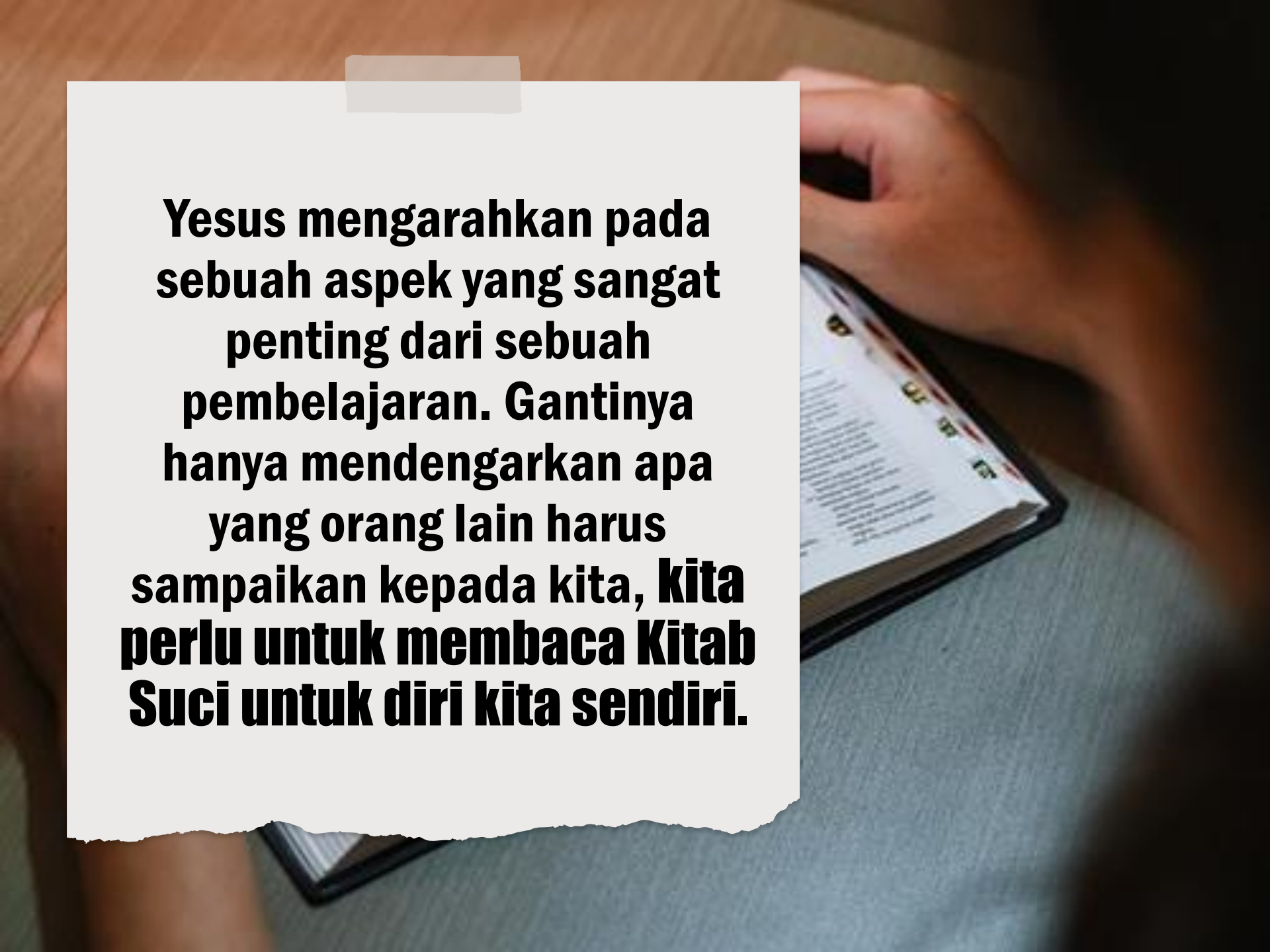
Walaupun mungkin kelihatannya pertanyaan mereka bersifat provokatif, namun perasaan hati untuk mengetahui tentang iman, kita bisa saja jujur dan bisa menggambarkan sebuah kerinduan atau kekosongan yang dalam dari mereka yang menanyakan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kita tidak tahu hati mereka; kita juga tidak harus mengetahuinya. Kita hanya perlu melayani sesama sebaik mungkin yang bisa kita lakukan, terlepas dari motif terdalam mereka.



Bagaimana cara Yesus merespon pertanyaan dari seorang ahli Taurat dalam Lukas 10:25 itu penting untuk kita renungkan.

Lukas 10:26 Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?"



Yesus mengarahkan pada sebuah aspek yang sangat penting dari sebuah pembelajaran. Gantinya hanya mendengarkan apa yang orang lain harus sampaikan kepada kita, **kita perlu untuk membaca Kitab Suci untuk diri kita sendiri.**



2 Timotius 3 : 16

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”



Di dalam Kitab Suci, kita bisa menemukan **SEMUA kebenaran** yang kita perlu tahu, yaitu tentang bagaimana kita harus hidup, tentang bagaimana kita memperlakukan orang lain, dan **tentang bagaimana kita dapat "memperoleh hidup yang kekal."**



Tentu saja, ada peran dari para pendeta dan guru, tetapi pada akhirnya, **kita sendiri yang harus pergi kepada Kitab Suci untuk mencari kebenaran-kebenaran yang penting tersebut.**



Kisah Para Rasul 17:11

“....mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.”



"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" (Mazmur 119:105).

Ayat ini bukan hanya sekadar puisi; itu adalah sebuah kebenaran kudus, yang mengarahkan kita kepada Firman Allah dan pentingnya firman itu bagi umat percaya.

MEWARISI HIDUP YANG KEKAL

Selasa, 14 November 2023

Lukas 10:27

Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."





Bagi kebanyakan orang percaya, memberikan jawaban yang benar tentang doktrin atau iman bukanlah hal yang sulit. Sebaliknya, tantangannya adalah melakukan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar dan mengikuti apa yang mereka percaya.


Inilah tantangan yang Yesus berikan untuk merespon jawaban ahli Taurat itu, Lukas 10:28 Kata Yesus kepadanya: **"Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup."**

Banyak orang, yang walaupun mereka mengetahui bahwa mereka akan diselamatkan, akan binasa karena mereka tidak menuruti apa yang mereka ketahui. Betapa seriusnya masalah ini.



Hanya mengetahui tentang mengasihi Allah dan mengasihi sesama tidaklah cukup.

Kita harus mempraktikkannya.



JIKA kita mengasihi Allah, kita akan membaca firman-Nya, kita akan berdoa, dan kita akan menuruti perintah-perintah-Nya, dan kita akan taat pada suara-Nya "dengan segenap hati kita."



JIKA saya katakan saya mengasihi sesama, tetapi saya tidak peduli dengan sesama yang ada di dalam gereja, atau jika saya mengabaikan kebutuhan orang lain yang sebenarnya saya bisa membantu, apakah gunanya iman saya?

Kekristenan bukan hanya sekadar seperangkat kepercayaan yang unik; itu adalah sebuah cara hidup.

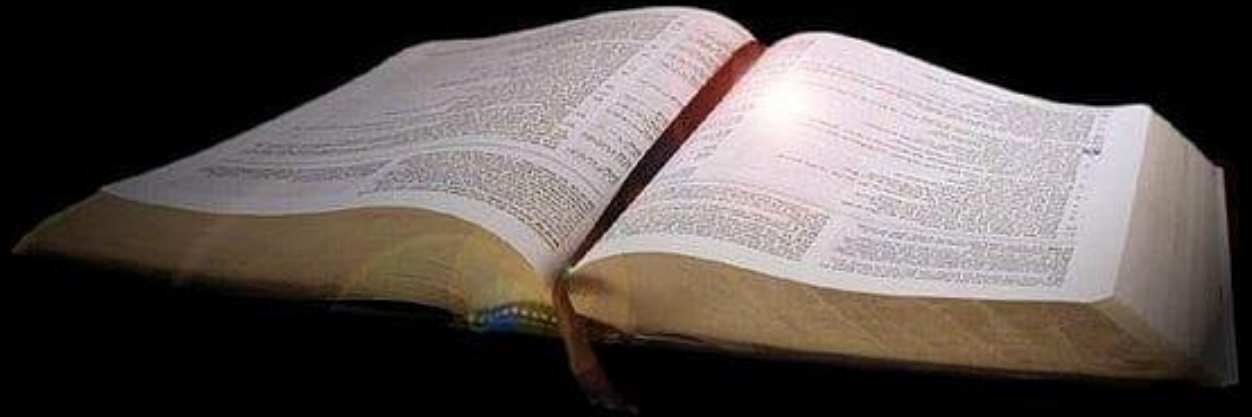
YAKOBUS 2 : 15-16

“Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?”



Filipi 2:4

“dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.”



MENGASIHI SESAMA SEPERTI KITA MENGASIHI DIRI KITA SENDIRI

Rabu, 15 November 2023

" Kasih adalah prinsip dasar pemerintahan Allah di surga dan di bumi dan itu harus menjadi dasar tabiat umat Allah. Ini saja yang dapat menjadikan dan memelihara kita teguh. Ini saja dapat menyanggupkan kita untuk menahan penindasan dan pencobaan "



**Ellen G. White, Membina Kehidupan
Abadi, hlm. 31.**

Rasul Paulus menjelaskan, **Galatia 5:14** Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: **"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!"**



**Nabi Mikha menyerukan,
Mikha 6:8 "Hai manusia,
telah diberitahukan
kepadamu apa yang baik.
Dan apakah yang dituntut
TUHAN dari padamu: selain
berlaku adil, mencintai
kesetiaan, dan hidup
dengan rendah hati di
hadapan Allahmu?"**





Rasul Yohanes menjelaskan, **1 Yohanes 4:20-21** Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kita terima dari Dia: **Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.**



Selanjutnya rasul Paulus menyatakan bahwa: jika seorang mengaku memiliki pengetahuan yang banyak, atau melakukan tindakan yang hebat, atau memiliki iman yang besar, atau bahkan memberikan nyawanya sendiri, **tetapi tidak mempunyai kasih, maka orang tersebut menjadi seperti "gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing" [1 Korintus 13:1].**

**Kasih kepada Tuhan, dan
kasih kepada sesama
manusia adalah prinsip dasar
kehidupan yg sangat penting
[Matius 22:37-40].**

Dan **Lukas** memperjelas
bahwa jika seseorang
melakukan dua hal ini, maka
dia akan **memperoleh
hidup yang kekal.**

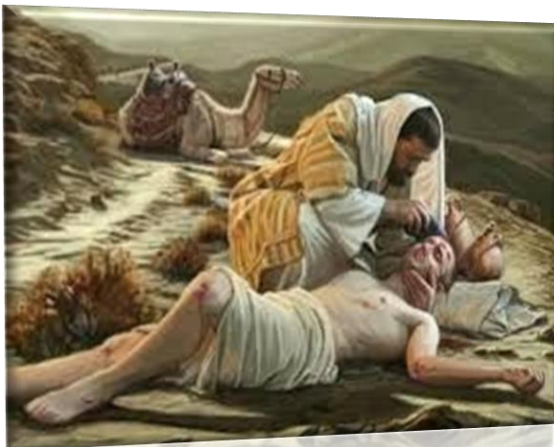
Lukas 10:28 Kata Yesus
kepadanya: "Jawabmu itu
benar; perbuatlah demikian,
maka engkau akan hidup."



KISAH ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI SAAT INI

Kamis, 16 November 2023

Memberikan semua jawaban yang benar adalah mudah bagi ahli taurat ini, tetapi melakukan semua hal tersebut adalah sebuah masalah pada 2.000 tahun yang lalu, dan hal itu masih tetap menjadi sebuah masalah bagi banyak dari kita saat ini.



Ahli Taurat itu ingin menjebak Yesus dan mau memamerkan pengetahuannya tetapi ia tidak berhasil.

Kemudian ia menanyakan satu pertanyaan lanjutan, "**Siapakah sesamaku manusia?**" **[Lukas10:29].**



Menjawab pertanyaan itu, Yesus menceritakan kisah orang Samaria yang baik hati **[Lukas 10:30-35]**.

Selanjutnya Yesus meminta ahli Taurat itu menjawab sendiri pertanyaannya, terakhir Yesus memberikan tantangan untuk mempraktikkannya :

Lukas 10:36-37 Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu? " Jawab orang itu: " Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya. " Kata Yesus kepadanya: **"Pergilah, dan perbuatlah demikian!"**

Ellen G. White, Alfa dan Omega, jld. 6, hlm. 119

Melalui kisah ini, Kristus telah menunjukkan bahwa sesama manusia bukan saja berarti seorang yang segereja atau seiman dengan kita. Hal itu tidak ada hubungannya dengan suku, warna kulit, atau perbedaan golongan.

Sesama manusia ialah setiap orang yang memerlukan pertolongan kita. Sesama manusia ialah setiap jiwa yang dilukai dan ditindih oleh musuh. Sesama manusia ialah setiap orang yang menjadi milik Allah".





Adalah benar bahwa kadang-kadang para pendeta, tua-tua, dan anggota jemaat tidak membantu mereka yang membutuhkan pertolongan. **Kadang-kadang orang-orang dari kepercayaan lain bisa lebih ramah kepada orang yang ada di masyarakat dibandingkan dengan kita.**

Kita bisa saja berbicara bagaimana menjadi orang baik, namun orang lain yang justru memenuhi kebutuhan dari orang lain yang kita tidak lakukan. Jika kita mau iman kita berarti, maka kita harus menjangkau dan menolong mereka yang membutuhkan.

KESIMPULAN

1 Kita sendiri yang harus membuat pilihan untuk hidup kekal atau kematian kekal, tetapi Yesus akan selalu menggunakan setiap kesempatan untuk menjangkau jiwa-jiwa.

2 Kita tidak pernah mengetahui motif hati setiap pribadi yang datang kepada Yesus, tetapi yang bisa kita lakukan hanya melayani mereka sebaik mungkin.

3 Kekristenan bukan hanya sekadar seperangkat kepercayaan yang unik; itu adalah sebuah cara hidup.

4 Kasih adalah prinsip dasar pemerintahan Allah di surga dan di bumi dan itu harus menjadi dasar tabiat umat Allah.

5 Jika kita mau iman kita berarti, maka kita harus menjangkau dan menolong mereka yang membutuhkan.